

# **PRODUKTIVITAS FI'L DALAM PERUBAHAN DAN PEMAKNAAN**

(Analisis Morfosemantik Terhadap Kamus Arab-Indonesia Karya Prof.  
DR. H. Mahmud Yunus)

Oleh : Ashief El Qorny

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ di Wonosobo

## Abstract

Arabic is one of the main languages in the world and rich with cultural heritage. Arabic has a strong influence in literature and even in media. According to *Ulama* or Scholars, Arabic language is the most proper language which can explain a wider meaning with *lafaz* or simple word. The formation of a word can refer to several meanings. The Arabic vocabulary covers all fields. In its development, the Arabic language has borrowed many vocabularies from other languages, however, Arabic has also contributed a great deal to Eastern and Western languages. This can be found on the words which are in the Arabic dictionary. Theory of language that became the foundation of this research can help the writer in choosing the right concept to analyze the object of this research. Moreover, in this research, the writer will use a morph semantics concept which combines morphological and semantic concept. Morph semantic can be interpreted as a branch of linguistics that identifies grammatical units and their meanings. This research uses descriptive-analytical method, a research

method that try to describe and interpret object with what it is. The study uses a qualitative approach, namely analytical procedures that produce descriptive data in the form of words written or spoken of the person or behavior that can be observed. The result of this study indicates that; (1) *Fi'l māḍi* in the dictionary does not undergo all changes according to the existing rhymes, only a few can experience the form of the *fi'l māḍi* to *mazid*. (2) Productivity meaning *fi'l mazid* in Arabic-Indonesian dictionary on wazan *التعدية* is *فَعَلَ*, on wazan *المجرد* is *فَعَلَ* بمعنى *فَعَلَ*, on wazan *أفعل* is *فَعَلَ*, on wazan *تفعل* is *فَعَلَ* للتكليف and *الصيرورة*, on wazan *تفاعل* is *فَعَلَ* للمشاركة, on wazan *انفعل* is *فَعَلَ* لمطاوعة *فَعَلَ*, on wazan *افتعل* is *فَعَلَ* لمطاوعة *فَعَلَ*, on wazan *استفعل* is *فَعَلَ* للدلالة على الدخول في الصفة, on wazan *افعول* is *فَعَلَ* للطلب, on wazan *فَعَلَ* يكون بمعنى المجرد.

Kata kunci: *Kamus Arab-Indonesia, Mahmud Yunus, Produktivitas Makna, Perubahan Kata, Morfo-Semantik*

## A. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa utama dunia dengan berbagai warisan budaya yang kaya. Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa terbesar di dunia sejak abad pertengahan dan diakui sebagai bahasa internasional bersanding dengan bahasa Yunani, Latin, Inggris, Prancis, Spanyol, dan Rusia. Posisi ini tidak hanya melukiskan jumlah dari pemakainya saja, tetapi kedudukannya dalam ranah sejarah, serta peran pentingnya dalam mempengaruhi perkembangan masyarakat khususnya masyarakat muslim Arab. Meskipun di dalam dunia Arab mengalami pergolakan sosial politik dewasa ini, namun bahasa Arab tetap mempunyai tempat terhormat di seluruh negeri Arab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Anwar G. Cejne, *Bahasa Arab Dan Peranannya Dalam Sejarah: The Arabic Language: It Role In History*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1996), h. 1.

Bahasa Arab mempunyai pengaruh yang kuat dalam sastra atau media masa. Jika seseorang mendengarkan pidato di suatu negeri Arab, maka akan secepatnya menyadari betapa kuatnya daya tarik bahasa itu khususnya bagi para pendengar. Philip K. Hitti menggambarkan keadaan ini<sup>2</sup> :

Tidak ada seorangpun di dunia ini yang menunjukkan apresiasi yang sedemikian besar terhadap ungkapan bernuansa puitis dan sangat tersentuh oleh kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Nampaknya, sulit menemukan bahasa yang mampu mempengaruhi pikiran para penggunanya sedemikian dalam selain bahasa Arab. Orang-orang modern di Baghdad, Damaskus, dan Kairo dapat dibangkitkan emosi mereka dengan deklamasi puisi, meskipun puisi tersebut tidak sepenuhnya mereka pahami, atau dengan pidato bahasa Arab klasik yang hanya sebagian saja yang dapat memahami.

Bahasa Arab menurut para ulama adalah bahasa yang paling mampu menjelaskan makna yang luas dengan lafaz atau kata yang singkat. Pembentukan satu kata bisa merujuk kepada beberapa makna. Contohnya kata *'ain* yang mempunyai makna kepada penglihatan, mata air, sebuah negeri, sebuah tempat, ketua kaum, ketua tentara dan lain lain.<sup>3</sup> Contoh lain adalah *kitābun* selain bermakna buku, kitab juga bisa berarti ketentuan atau ketetapan, bisa berarti batas waktu, ada juga yang bermakna janji dan lain-lain. Dengan demikian, bahasa Arab adalah bahasa yang ringkas namun dalam maknanya.<sup>4</sup>

Kosakata dalam bahasa Arab mencakup semua bidang. Dalam perkembangannya bahasa Arab meminjam banyak kosakata dari bahasa lain, akan tetapi bahasa Arab juga memberikan sumbangan yang banyak pula terhadap bahasa Timur dan Barat. Ia dapat ditemukan berdasarkan

<sup>2</sup> Philip K. Hitti, *History Of The Arabs*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), h. 112.

<sup>3</sup> Azhar bin Muhammad, Beberapa Aspek Keunikan Dan Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran, *Jurnal Teknologi University Teknologi Malaysia*, volume 42, Juni 2005, h. 64. <http://eprints.utm.my/1827/1/JTJUN42E5.pdf>

<sup>4</sup> Muhammad Izdiyan Muttaqin, 'Ajāibu allughati al-'Arabiyyah Keajaiban Bahasa Arab,.....,h. 6.

kata-kata yang termaktub di dalam kamus-kamus Arab. Diantara kamus-kamus Arab yang beredar di Indonesia antara lain, kamus al-Munjid, kamus Hans Wehr, Kamus Al-Munawwir, kamus Al-Ashri, Kamus Arab-Indonesia dan lain-lain. Penulis lebih memilih kamus Arab-Indonesia dengan penyusun Prof. DR. H. Mahmud Yunus karena kamus tersebut dibuat pada abad ke-20 yaitu pada tahun 1972<sup>5</sup>, kamus pertama Arab-Indonesia dan merupakan embrio bagi perkamusan di Indonesia walaupun kosakata masih terbilang sedikit. Dikatakan kosakata sedikit setelah ada pembandingan, apalagi dibandingkan dengan kamus Al-Munawwir yang kosakatanya jauh lebih lengkap dan secara fisik berbeda jauh. Kamus ini bertahan sampai beberapa dekade bahkan sampai sekarang pun masih banyak santri yang menggunakan kamus tersebut.

Prof. Dr. H. Mahmud Yunus adalah salah seorang tokoh pembaharu pendidikan dunia Islam yang mempunyai ide-ide yang cemerlang sebagai sumbangsih untuk membangun pendidikan Islam di Indonesia. Mahmud Yunus menfokuskan pada dua titik tekan dalam pembaruannya, yakni pengenalan pengetahuan umum dan pembaruan pengajaran bahasa Arab. Pada bidang pembaruan bahasa Arab, beliau tidak hanya menekankan dalam penguasaan bahasa Arab, tetapi juga menunjukkan bagaimana secara dedaktik-metodis modern bagi para siswa untuk menguasai bahasa tersebut dengan cepat dan mudah.<sup>6</sup> Sebelum menyusun kamus Arab-Indonesia, Mahmud Yunus sempat menyusun kamus *al-Žahabi* saat menuntut ilmu di Kairo. Kamus ini adalah kamus Arab-Melayu yang dapat dikatakan bahwa kamus ini adalah hasil dari putra Indonesia untuk pertama kalinya. Penyusunan kamus Arab-Indonesia dilatarbelakangi atas

---

<sup>5</sup> Mohd Fikri Azhari, *Perkamusan Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab (Kajian Metode Penyusunan dan Kriteria di Indonesia)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga

<sup>6</sup> Malta Rina, *Pemikiran Dan Karya-Karya Prof. DR. H. Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam*, Artikel Ilmu Sejarah Pascasarjana UNAND, tanpa tahun, [http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/Artikel-Pemikiran-dn-Karya-karya-Prof.Dr\\_.H.-Mahmud-Yunus-tentang-Pendidikan-Islam-1920-1982.pdf](http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/Artikel-Pemikiran-dn-Karya-karya-Prof.Dr_.H.-Mahmud-Yunus-tentang-Pendidikan-Islam-1920-1982.pdf)

dasar tuntutan masyarakat, guru-guru, serta para pelajar agar mencetak kembali kamus *al-Zāhābi* dengan tujuan mempermudah mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Awalnya beliau sempat menolak karena dirasa masih banyak kekurangan, akan tetapi dengan berbagai pertimbangan beliau menyusun kembali kamus tetapi menggunakan bahasa Indonesia bukan lagi menggunakan bahasa Melayu, karena pada saat itu Indonesia sudah resmi merdeka dan bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi negara dan bahasa nasional.<sup>7</sup>

Bahasa Arab merupakan rumpun bahasa Semit yang mengacu pada akar dan pola (*root and pattern*) dalam perubahan setiap verba dan nomina. Setiap perubahan yang terjadi pada verba dan nomina memiliki arti, baik akar (*root*) maupun pola (*pattern*). Akar kata dalam bahasa Arab ditandai dengan tiga konsonan sebagai dasar pembentukan kata sekaligus menjadi pembentuk makna kata. Bentuk kata tidak hanya dapat berkomposisi, tetapi juga dapat melakukan modifikasi internal. Dalam bahasa Arab akar kata terbagi menjadi dua, yaitu akar yang belum mendapat imbuhan (*unaugmentedroot*) dan akaryang sudah mendapat imbuhan (*augmented root*). Bila dilekati sejumlah afiks, akar verba akan mendapat imbuhan makna yang disebut sebagai pola morfosemantik.<sup>8</sup>

Morfosemantik merupakan penggabungan sub disiplin ilmu linguistik morfologi dan semantik yang menggunakan morfologi sebagai dasar pengambilan makna semantik. Proses morfologis dilakukan baik secara inflektif maupun derivatif. Dalam morfosemantik selain mengubah bangunan kata juga berimplikasi pada perubahan makna. Makna yang dihasilkan dari proses morfologis inilah yang disebut dengan

---

<sup>7</sup> Ilyas Rifa'i, Mengenal Kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus, Artikel yang ditulis oleh dosen Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Bandung, tanpa tahun, [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=161010&val=5890&title=Mengen al%20Kamus%20Arab-Indonesia%20Mahmud%20Yunus](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=161010&val=5890&title=Mengen%20Kamus%20Arab-Indonesia%20Mahmud%20Yunus)

<sup>8</sup> Holes, Clive, *Modern Arabic: Structures, Function and Varieties*, (New York: Longman Publishing, 1995), h. 81.

morfosemantik.<sup>9</sup>

Morfologi Arab mengenal 2 pola *unaugmented root* dan 15 pola *augmented root*. Namun dalam *Modern Standard Arabic*, dari pola *unaugmented root* dan *augmented root* hanya 10 pola yang dipakai secara aktif.<sup>10</sup> Pola *fa'ala*. Pola ini merupakan pola dasar dalam derivasi morfologi Arab, sama sekali tanpa huruf imbuhan. *Pertama*, *fa'ala* dengan ganda pada konsonan kedua. Pola ini bermakna kausatif, yakni perbuatan yang menyebabkan suatu keadaan atau kejadian, seperti verba *'allama* 'mengajarkan', atau bisa juga bermakna perbuatan yang dilakukan secara intensif, seperti *jamma'a* 'mengumpulkan'. *Kedua*, *fā'ala*. Pola ini mendapat penambahan alif setelah konsonan pertama. Pola ini menggambarkan perbuatan yang melibatkan penerima tindakan, aksi-reaksi, atau resiprokal, seperti *qābala* 'menemui'. *Ketiga* *af'ala*. Pola ini diimbui dengan prefiks hamzah dan huruf pertamanya tidak berharakat. Pola ini bisa bermakna kausatif sama seperti *Fa'ala*, misalnya *a'lama* 'menginformasikan'. *Keempat* *tafa'ala*. Pola ini diimbui prefiks *ta'* dan konsonan kedua digandakan. Pola ini dapat bermakna refleksif atau relasi antara satu argumen dengan argumen itu sendiri, seperti *taḥassana* 'menjadi lebih baik'. *Kelima* *tafā'ala*. Pola ini diawali dengan prefiks *ta'* dan infiks alif setelah huruf pertama. Pola ini mengandung makna yang bersifat resiprokal, seperti verba *ta'āwana* 'saling menolong'. *Keenam* *infa'ala*. Pola ini ditambah prefiks alif dan nūn. Bentuk alif dalam pola ini merupakan alif konjungtif. Pola ini dapat bermakna suatu perbuatan yang merupakan efek tidak langsung dari perbuatan kausatif atau bersifat refleksif dari bentuk I. Pada umumnya, bentuk pasif lebih sering dipergunakan dalam pola ini, seperti *inkasyafa* 'terungkap'. *Ketujuh* *ifta'ala*. Pola ini diberi prefiks alif konjungtif dan infiks *ta'* setelah konsonan pertama yang

<sup>9</sup> Khabibi Muhammad Luthfi, *Menggugat Harakat Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Madina Press, 2010), h. 51.

<sup>10</sup> Holes, Clive, *Modern Arabic: Structures, Function and Varieties*,....., h. 85.

tidak berharakat. Pola ini bermakna refleksif dari bentuk I atau bisa juga bermakna resiprokal, seperti kata *ijtima'a* 'berkumpul'. *Kedelapan if'alla*. Pada pola ini akar kata diberi prefiks alif konjungtif dan menghilangkan vokal atau harakat pada konsonan pertama serta penggandaan huruf ketiga. Pola ini dapat bermakna inkoatif dari akar kata yang menyatakan warna, seperti kata *iħmarra* 'menjadi merah'. *Kesembilan istaf'ala*. Pada pola ini mendapat tambahan tiga prefiks, yakni alif, sin dan ta'. Makna pola ini adalah memohon sesuatu, seperti *istagfara* 'memohon ampun'. *Kesepuluh if'au'ala*. pola ini mendapat tambahan tiga prefiks, yakni alif, 'ain dan wawu. Makna pola ini adalah seperti dalam bentuk dasar, seperti *ikhshyausyana* 'hidup secara kasar'.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa hampir masing-masing pola atau *wazan* memiliki makna tersendiri yang berbeda dengan *wazan* lain dan sebagian memiliki makna yang juga dimiliki oleh *wazan* lain seperti *wazan af'ala* memiliki makna kausatif yang juga dimiliki oleh pola *fa'ala*.

Bila Holes di atas menyatakan bahwa dari 15 pola hanya 10 pola verba bahasa Arab yang dipakai secara aktif, maka perlu ditelusuri pola yang paling produktif dalam memproduksi makna. Di samping itu, banyak kata dalam bahasa Arab yang tidak dapat mengikuti *wazan* tertentu. Hal ini tampak jelas dalam tabulasi *wazan fi'l* yang dipaparkan dalam *Mu'jamu Tashrif al-Af'āl al-'Arabiyyah* karya Antoine El-Dahdah dengan mengacu pada masing-masing *wazan*. Kata *ħaṣala*, misalnya, hanya dapat mengikuti *wazan fa'ala*, *af'ala*, dan *tafa'ala* saja, menjadi *ħaṣṣala*, *aħṣala*, dan *tahaṣṣala*.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sebagian *wazan fi'l* tidak dapat memiliki perubahan pada kata-kata tertentu.

Ada beberapa hal yang dapat digarisbawahi dalam penggunaan ragam pola verba bahasa Arab di atas, yaitu sebuah *wazan fi'l* dapat memiliki

<sup>11</sup> Antonie El-Dahdah, *Mu'jamu Tashrif l-Af'āl l-'Arabiyyah*, (Beirut: Maktabati Libnān, 1991), h. 36.

beberapa makna, sebuah makna dapat berasal dari lebih satu *wazan fi'l*, dan tidak semua *wazan fi'l* dapat memiliki makna yang kemudian menjadi dua permasalahan, yaitu sejauh mana *wazan fi'l mazid* mempengaruhi produksi makna dan sejauh mana produktivitas *wazan fi'l mazid* berbeda-beda dalam produksi makna. Dua permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji secara mendalam agar pengaruh dan produktivitas *wazan fi'l* dalam bahasa Arab dapat dipetakan dan hal-hal yang melatarbelakanginya dapat diketahui. Namun, karena keterbatasan peneliti, penelitian ini hanya akan difokuskan pada *fi'l-fi'l sulasi mujarrad* yang terdapat dalam kamus Kamus Arab-Indonesia karya Prof. DR. H. Mahmud Yunus.

## B. Teori Morfo-Semantik

### 1. Morfologi

Morfologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.<sup>12</sup> Morfologi mempelajari dan menganalisa struktur, bentuk, dan klasifikasi kata-kata.<sup>13</sup> Senada dengan definisi yang diberikan oleh Chaer<sup>14</sup> bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Sedangkan Ramlan<sup>15</sup> mendefinisikan morfologi sebagai bagian ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan bentuk kata tersebut, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik. Begitu juga Uhlenbeck<sup>16</sup> yang menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang hubungan sistematis

---

<sup>12</sup> Verhaar, *Pengantar Linguistik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), h. 97.

<sup>13</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Linguistik: Suatu Pengantar*, (Bandung: Angkasa, 1986), h. 101.

<sup>14</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 3.

<sup>15</sup> M. Ramlan, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, (Yogyakarta: Karyono, 1987), h. 21.

<sup>16</sup> E. M. Uhlenbeck, *Kajian Morfologi Bahasa Jawa, alih bahasa oleh Soenarjati Djajanegara*, (Jakarta: Djambatan, 1982), h. 4

bentuk dan makna yang terdapat antara kata-kata dalam sebuah bahasa. Kridalaksana<sup>17</sup> dalam Kamus Linguistik disebutkan bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem. Adapun menurut Soeparno<sup>18</sup> morfologi adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bentuk dan pembentukan kata. Tataran terendah yang dipelajari oleh morfologi adalah morfem, sedangkan tataran tertinggi yang dipelajari adalah kata kompleks.

Objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu. Satuan morfologi adalah morfem (akar atau afiks) dan kata. Proses morfologi melibatkan komponen, antara lain: komponen dasar atau bentuk dasar, alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi), dan makna gramatikal.<sup>19</sup> Berikut penjelasan mengenai satuan morfologi dan proses morfologi.

#### a. Satuan Morfologi

Satuan morfologi berupa morfem (bebas dan afiks) dan kata. Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang bermakna, dapat berupa akar (dasar) dan dapat berupa afiks. Bedanya, akar dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, sedangkan afiks tidak dapat; akar memiliki makna leksikal sedangkan afiks hanya menjadi penyebab terjadinya makna gramatikal. Apabila dalam tataran morfologi, kata merupakan satuan terbesar, akan tetapi dalam tataran sintaksis merupakan satuan terkecil.

Dasar atau bentuk dasar merupakan bentuk yang mengalami proses morfologis. Bentuk dasar tersebut dapat berupa monomorfemis maupun polimorfemis. Alat pembentuk kata dapat berupa afiks dalam proses

---

<sup>17</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 159.

<sup>18</sup> Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), h. 91

<sup>19</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia*,....., h. 7.

afiksasi, pengulangan dalam proses reduplikasi, dan berupa penggabungan yang berupa frase. Makna gramatikal merupakan makna yang muncul dalam proses gramatikal. Berbeda dengan makna gramatikal, makna leksikal yaitu makna yang dimiliki oleh sebuah leksem. Makna gramatikal memiliki hubungan dengan komponen makna leksikal pada setiap bentuk dasar atau akar.

Berdasarkan jenisnya, morfem terbagi dalam dua jenis yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang tanpa keterkaitannya dengan morfem lain dapat langsung digunakan dalam pertuturan. Sedangkan morfem terikat adalah morfem yang harus terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain untuk dapat digunakan dalam pertuturan.<sup>20</sup> Morfem ikat disebut juga morfem afiks.

Berdasarkan pengertian tersebut maka morfem terikat merupakan morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai satuan yang utuh, karena morfem ini tidak memiliki kemampuan secara leksikal, akan tetapi merupakan penyebab terjadinya makna gramatikal.

Penjelasan mengenai jenis morfem tersebut sejalan dengan pendapat Verhaar<sup>21</sup> yang menyatakan bahwa morfem bebas secara morfemis adalah bentuk yang dapat berdiri sendiri. Artinya tidak membutuhkan bentuk lain yang digabung maupun dipisah dalam tuturan. Morfem tersebut telah memiliki makna leksikal. Berbeda dengan morfem ikat, morfem ini tidak dapat berdiri sendiri dan hanya dapat meleburkan diri pada morfem lain.

#### b. Proses Morfologi

Proses morfologi dikenal juga dengan sebutan proses morfemis atau proses gramatikal. Pengertian dari proses morfologi adalah pembentukan kata dengan afiks<sup>22</sup>, yaitu pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 17.

<sup>21</sup> Verhaar, *Pengantar Linguistik*,....., h 97.

<sup>22</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia*,....., h. 177

melalui pembubuhan afiks dalam proses afiksasi, pengulangan atau reduplikasi, penggabungan atau proses komposisi, serta pemendekan atau proses akronimisasi. Menurut Ramlan<sup>23</sup>, proses morfologi adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Sedangkan menurut Parera<sup>24</sup> proses morfologi sebagai sebutan lain dari proses-proses morfemis, yaitu proses pembentukan kata bermorfem jamak, baik derivatif maupun inflektif. Proses ini disebut morfemis karena proses ini bermakna dan berfungsi sebagai pelengkap makna leksikal yang dimiliki oleh sebuah bentuk dasar. Menurutnya, proses morfemis yang umum terjadi dalam setiap bahasa adalah proses morfemis afiksasi, pergantian/perubahan internal, pengulangan, zero, suplesi, dan suprasegmental.

### c. Proses Morfemis *Wazan Fi'l Mazid*

*Wazan Fi'l Mazid* tidak mengalami proses morfemis selain afiksasi. Proses afiksasi merupakan proses yang paling umum terjadi dalam suatu bahasa. Afiksasi adalah penambahan dengan afiks yang selalu berupa morfem terikat.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Harimurti<sup>26</sup> afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks. Proses afiksasi terbentuk bila sebuah morfem terikat dibubuhkan atau dilekatkan pada sebuah morfem bebas. Dengan perkataan lain, proses ini terjadi dengan cara menambahkan afiks pada bentuk dasar. Afiks ini dapat dibedakan atas imbuhan awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), dan imbuhan terbagi (konfiks). Salah satu contoh afiksasi dalam *wazan Fi'l Mazid* adalah awalan yang melekat di depan morfem dasar seperti prefiks ت /t/ pada pola تفعل /*tafa'ala*/ dan sisipan pada morfem dasar seperti infiks alif pada pola verba فاعل /*fā'ala*/. Penjabaran lebih lanjut tentang proses morfemis ini akan di penulis paparkan pada bab ketiga penelitian ini.

<sup>23</sup> M. Ramlan, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*,....., h. 7.

<sup>24</sup> J.D. Parera, *Teori Semantik*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 18.

<sup>25</sup> Verhaar, *Pengantar Linguistik*,....., h 60.

<sup>26</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*,....., h. 28.

Proses morfologis tidak hanya menghasilkan bentuk baru melainkan juga memperoleh makna baru yang disebut makna gramatikal, sedangkan makna semula adalah makna leksikal.<sup>27</sup> Pemaknaan tersebut dikaji dalam ilmu tentang makna, yaitu semantik. Apabila digabungkan antara morfologi dan semantik maka terbentuklah morfosemantik yang berarti perubahan-perubahan makna suatu kata dengan diikuti perubahan makna kata itu sendiri. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pembentukan suatu makna dapat melibatkan proses morfologis di dalamnya.

## 2. Semantik

Dalam buku Pengantar Semantik Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Abdul Chaer, kata semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu 'sema' yang artinya 'kata benda' yang berarti pula tanda atau lambang. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata 'sema' itu adalah tanda linguistik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1996), yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk. Kata semantik ini lalu diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti.<sup>28</sup>

Pendapat Abdul Chaer tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Darmojuwono yang mengartikan semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa.<sup>29</sup> Sedangkan Keraf berpendapat bahwa semantik adalah bagian dari linguistik yang meneliti makna dalam

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 10.

<sup>28</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia*,....., h. 2.

<sup>29</sup> Setiawati Darmojuwono, *Semantik: Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*, ed. Kushartanti dkk,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 114.

bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan dari arti suatu kata.<sup>30</sup>

Pada umumnya semantik diartikan sebagai suatu studi tentang makna.<sup>31</sup> Menurut Parera, semantik bermula sebagai pelafalan “*la semantique*” yang diukir oleh M. Breal dari Perancis yang merupakan satu cabang studi linguistik general, maksudnya semantik merupakan satu studi dan analisis tentang makna-makna linguistik. Oleh karena itu, semantik diartikan sebagai ilmu bahasa yang mempelajari tentang arti bahasa.<sup>32</sup>

Menurut Soeparno<sup>33</sup> semantik dibagi menjadi dua macam, yaitu semantik leksikal dan semantik gramatikal. Semantik leksikal adalah kajian semantik yang memfokuskan kajiannya terhadap makna leksikon itu sendiri, bukan makna unsur gramatikal. Sedangkan semantik gramatikal adalah kajian semantik yang memfokuskan kajiannya terhadap makna dalam struktur gramatikal.

Dalam semantik, seperti disebutkan Kridalaksana,<sup>34</sup> terdapat berbagai ragam makna: makna denotatif, konotatif, leksikal, gramatikal, kognitif, dan lain-lain. Subroto<sup>35</sup> menyebutkan beberapa jenis makna atau arti, antara lain: arti leksikal dan arti gramatikal. Arti leksikal yaitu arti yang terkandung dalam kata-kata sebuah bahasa yang bersifat tetap, biasanya digambarkan dalam sebuah kamus. Sedangkan arti gramatikal merupakan arti yang timbul karena relasi satuan gramatikal baik dalam konstruksi morfologi, frase, klausa atau kalimat.

---

<sup>30</sup> Gorys Keraf, *Tata Bahasa Indonesia*, (Ende: Nusa Indah, 1993), h. 129.

<sup>31</sup> Sarwiji Suwandi, *Semantik: Pengantar Kajian Makna*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2008), h. 9.

<sup>32</sup> J.D. Parera, *Teori Semantik*,....., h 42.

<sup>33</sup> Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), h 106.

<sup>34</sup> Sarwiji Suwandi, *Semantik: Pengantar Kajian Makna*,....., h 68.

<sup>35</sup> Edi Subroto, *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2011), h. 31.

Dengan demikian, makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Sedangkan makna gramatikal adalah makna kata setelah mengalami proses gramatikal. Sebuah morfem bebas memiliki makna leksikal dan sebuah morfem terikat mempunyai makna gramatikal.

### 3. Morfosemantik

Analisis morfosemantik merupakan suatu penelitian bahasa dengan menggunakan teori morfologi dan teori semantik. Berdasarkan pembentukan katanya, morfosemantik diperoleh dari gabungan kata ‘morfo’ dan ‘semantik’. Kata ‘morfo’ diambil dari kata ‘morfologi’, yaitu cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal, sedangkan semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna.<sup>36</sup> Berdasarkan pengertian mengenai morfologi dan semantik tersebut, maka morfosemantik dapat diartikan sebagai cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan gramatikal beserta maknanya.

Bentuk dan makna merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan, sebagaimana tampak dari definisi morfologi yang disampaikan oleh Uhlenbeck di atas yang menyebutkan tentang makna atau arti kata. Oleh karena itu bentuk dalam kajian morfologi dan makna dalam kajian semantik keduanya saling berhubungan. Sebagaimana dinyatakan oleh Nababan<sup>37</sup> bahwa bahasa mempunyai dua aspek mendasar, yaitu bentuk (baik bunyi tulisan maupun strukturnya) dan makna (leksikal dan gramatikal).

Analisis morfosemantik menurut Uhlenbeck adalah telaah kata untuk mencari makna kata dengan cara menguraikan morfem-morfem

---

<sup>36</sup> Verhaar, *Pengantar Linguistik*,....., h 97.

<sup>37</sup> P.W.J. Nababan, *Sosiolinguistik Linguistik Sosiologi Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 13.

yang membentuk kata tersebut dengan menggunakan teori morfologi dan semantik. Bila mengacu pada pendapat tentang analisis morfosemantik, maka morfosemantik dapat diartikan sebagai suatu kajian bahasa yang menggunakan gabungan teori morfologi dan semantik, sehingga menghasilkan bentuk morfosemantik dan fungsinya.<sup>38</sup>

## B. Morfo-Semantik Dalam Kamus Arab-Indonesia

Disini peneliti hanya mengambil beberapa entry dari kamus tersebut dengan dampak perubahan dan pemaknaan yang signifikan untuk mewakili kemenarikan isu yang diangkat.

### 1. Bentuk Perubahan *fi'l māḍi* ke *mazid*

Huruf *ba'*, kata *batta* hanya dapat mengikuti wazan *infa'ala* menjadi *inbatta*, kata *batala* hanya dapat mengikuti wazan *fa'ala* dan *tafa'ala* menjadi *battala* dan *tabattala*, kata *baṣṣa* hanya dapat mengikuti wazan *infa'ala* menjadi *inbaṣṣa*, kata *baṣāqa* hanya dapat mengikuti wazan *infa'ala* menjadi *inbaṣāqa*, kata *bajaḥa* hanya dapat mengikuti wazan *tafa'ala* menjadi *tabajjaḥa*, kata *bajasa* hanya dapat mengikuti wazan *tafa'ala* dan *infa'ala* menjadi *tabajjasa* dan *inbajasa*, kata *bajala* hanya dapat mengikuti wazan *fa'ala* menjadi *bajjala*, kata *baḥara* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *tafa'ala* menjadi *abḥara* dan *tabaḥḥara*, kata *bakhara* hanya dapat mengikuti wazan *fa'ala* dan *tafa'ala* menjadi *bakḥkhara* dan *tabakḥkhara*, kata *badda* hanya dapat mengikuti wazan *fa'ala*, *tafa'ala* dan *istaf'ala* menjadi *baddada*, *tabaddada* dan *istabadda*, kata *badara* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *abdara*, kata *badā'a* hanya dapat mengikuti wazan *fa'ala* dan *af'ala* menjadi *badda'a* dan *abda'a*, kata *badala* hanya dapat mengikuti wazan *tafā'ala* dan *istaf'ala* menjadi *tabādala* dan *istabdala*, kata *badana* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *baddana*, kata *badaha* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* menjadi *ibtadaha*, kata *badāh* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala*

<sup>38</sup> E. M. Uhlenbeck, *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*,....., h 3.

dan *tafa''ala* menjadi *abdā* dan *tabaddā*, kata *bazāra* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *baẓẓara*, kata *baẓala* hanya dapat mengikuti wazan *ibtāzala*, kata *barra* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, dan *af'ala* menjadi *barrara*, *bārra*, dan *abarra*, kata *bara'a* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, *tafa''ala* dan *istaf'ala* menjadi *barra'a*, *abra'a*, *tabarra'a*, dan *istabra'a*, kata *baraja* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala*, kata *baraḥa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *barraḥa*, kata *barada* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *barrada* dan *tabarrada*, kata *baraza* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *barraza*, *abraza*, dan *tabarraza*, kata *bara'a* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tabarra'a*, kata *baraqa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *barraqa* dan *abraqa*, kata *baraka* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala*, *tafa''ala*, dan *tafā'ala* menjadi *bāraka*, *tabarraka*, dan *tabāraka*, kata *barama* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *tafa''ala* menjadi *abrama* dan *tabarrama*, kata *barāhanya* dapat mengikuti wazan *fā'ala*, *tafā'ala*, dan *infa'ala* menjadi *bārā*, *tabārā*, dan *inbarā*, kata *basāṭa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *infa'ala* menjadi *bassāṭa* dan *inbasāṭa*, kata *basala* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *istaf'ala* menjadi *tabassala* dan *istasbsala*, kata *basama* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *tabassama* dan *ibtasama*, kata *basyara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *fā'ala* menjadi *basysyara* dan *bāsyara*, kata *basya'* hanya dapat mengikuti wazan *istaf'ala* menjadi *istabsya'a*, kata *basyama* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *absyama*, kata *baṣṣa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *baṣṣaṣa*, kata *baṣara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *baṣṣara*, *abṣara*, dan *tabaṣṣara*, kata *baḍa'a* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *istaf'ala* menjadi *tabaḍḍa'a* dan *istabḍa'a*, kata *baṭa'a* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *tafā'ala* menjadi *baṭṭa'a*, *abṭa'a*, dan *tabāṭa'a*, kata *baṭaḥa* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *infa'ala*

menjadi *tabaṭṭaha* dan *inbaṭaha*, kata *baṭala* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *baṭtala* dan *abṭala*, kata *baṭana* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, *tafa''ala*, dan *iṣtaf'ala* menjadi *baṭtana*, *abṭana*, *tabaṭtana*, dan *iṣtaḅṭana*, kata *ba'aṣa* hanya dapat mengikuti wazan *infa'ala* dan *ifta'ala* menjadi *inba'aṣa* dan *ibta'aṣa*, kata *ba'aja* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *infa'ala* menjadi *taba''aja* dan *inba'aja*, kata *ba'ada* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, *af'ala*, *tafā'ala*, dan *iṣtaf'ala* menjadi *ba''ada*, *bā'ada*, *ab'ada*, *tabā'ada*, dan *iṣtaḅ'ada*, kata *ba'ara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *ba'aara*, kata *ba'aḍa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *ba''aḍa* dan *ab'aḍa*, kata *bagāhanya* dapat mengikuti wazan *tafā'ala* dan *ifta'ala* menjadi *tabāgā* dan *ibtagā*, kata *baqa'a* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *baqqa'a* dan *tabaqqā'a*, kata *baqāhanya* dapat mengikuti wazan *af'ala*, *tafa''ala* dan *iṣtaf'ala* menjadi *abqā*, *tabaqqā*, dan *iṣtaḅqā*, kata *bakata* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *bakkata*, kata *bakara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *ifta'ala* menjadi *bakkara*, dan *ibtakara*, kata *bakāhanya* dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, *tafā'ala*, dan *iṣtaf'ala* menjadi *bakkā*, *abkā*, *tabākā*, dan *iṣtaḅkā*, kata *balla* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *tafa''ala*, dan *ibtalla* menjadi *ballala*, *taballala*, dan *ibtalla*, kata *balaja* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *ablaja*, dan *taballaja*, kata *balada* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala*, *tafa''ala*, dan *tafā'ala* menjadi *ablada*, *taballada*, dan *tabālada*, kata *balaṣa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *ballaṣa*, kata *ballaṭa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *ballaṭa* dan *ablata*, kata *bala'a* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* menjadi *ibtala'a*, kata *balaga* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *ballaga*, *ablaga*, dan *taballaga*, kata *balaha* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *ablaha*, kata *balāhanya* dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *ablā*, kata *banaja* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *bannaja*,

kata *banāh* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tabannā*, kata *bahata* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *fā'ala* menjadi *bahhata* dan *bāhata*, kata *bahaja* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *abhaja*, kata *bahara* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala* menjadi *bāhara*, kata *bahaza* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *abhaza*, kata *bahala* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala*, *tafā'ala*, dan *ifta'ala* menjadi *bāhala*, *tabāhala*, dan *ibtahala*, kata *bahama* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, dan *af'ala* menjadi *bahhama* dan *abhama*, kata *bāha* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala*, dan *istaf'ala* menjadi *abāha* dan *istabāha*, kata *bawa'a* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tabawwa'a*, kata *bāqa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *bawwaqa*, kata *bāta* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *bawwata*, kata *bāda* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *abāda*, kata *bāda* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, dan *if'alla* menjadi *bayyada*, dan *ibyadda*, kata *bā'a* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala*, dan *af'ala* menjadi *bāya'a* dan *abā'a*, kata *bāna* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, dan *af'ala* menjadi *bayyana*, *bāyana*, dan *abāna*.

Huruf *ta'*, kata *tabba* hanya dapat mengikuti wazan *istaf'ala* menjadi *istatabba*, kata *taba'a* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala* dan *tafā'ala* menjadi *tāba'a* dan *tatāba'a*, kata *tabala* hanya dapat mengikuti wazan *fa'aala* menjadi *tabbala*, kata *tajara* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala* dan *ifta'ala* menjadi *tājara* dan *ittajara*, kata *taḥafa* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *athafa*, kata *takhama* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala*, *af'ala*, dan *ittakhama* menjadi *tākhama*, *atkhama*, dan *ittakhama*, kata *taraba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, dan *af'ala* menjadi *tarraba*, dan *atraba*, kata *taraḥa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *tarraḥa* dan *af'ala*, kata *tarafa* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tatarrafa*, kata *taraka* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* menjadi *ittaraka*, kata *ta'aba* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *atba'a*, kata *talafa* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala*

menjadi *atlafa*, kata *tāba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *tawwaba*, kata *tāja* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *tawwaja*, kata *tāha* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *tawwaha* dan *atāha*.

Huruf *ṣa'*, kata *ṣa'aba* hanya dapat mengikuti wazan *tafā'ala* menjadi *taṣā'aba*, kata *ṣabata* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *ṣabbata*, *aṣbata*, dan *taṣabbata*, kata *ṣabara* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala* menjadi *ṣābara*, kata *ṣabaṭa* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *taṣabbata*, kata *ṣakhana* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *aṣkhana*, kata *ṣaraba* hanya dapat mengikuti wazan *ṣarraba*, kata *ṣaqaba* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *infa'ala* menjadi *taṣaqqaba* dan *inṣaqqaba*, kata *ṣaqafa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *fā'ala* menjadi *ṣaqqafa* dan *ṣāqafa*, kata *ṣaqala* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafā'ala* menjadi *ṣaqqala* dan *taṣāqala*, kata *ṣakala* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *aṣkala*, kata *ṣalaja* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *aṣlaja*, kata *ṣalama* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *ṣallama*, kata *ṣamara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *iṣtaf'ala* menjadi *ṣammara*, *aṣmara*, dan *iṣtaṣmara*, kata *ṣamala* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *aṣmala*, kata *ṣanā* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, *infa'ala*, dan *iṣtaf'ala* menjadi *ṣannā*, *aṣnā*, *inṣanā*, dan *iṣtaṣnā*, kata *ṣāba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *ṣawwaba* dan *aṣāba*, kata *ṣāra* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *ṣawwara* dan *aṣāra*.

Huruf *jim*, kata *jabara* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *tafa''ala* menjadi *ajbara* dan *tajabbara*, kata *jabala* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tajabbala*, kata *jabana* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *ajabbana*, kata *jaṣṣa* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* menjadi *ijtaṣṣa*, kata *jadaba* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala*

menjadi *ajdaba*, kata *jadda* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *jaddada* dan *ajadda*, kata *jadāh* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *iṣṭaf'ala* menjadi *ajdā* dan *iṣṭajdā*, kata *jazaba* hanya dapat mengikuti wazan *infa'ala* dan *ifta'ala* menjadi *injazaba* dan *ijtaẓaba*, kata *jazara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *jazzara*, kata *jazafa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *jazzafa*, kata *jazala* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *ajzala*, kata *jara-a* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *jarra-a* dan *ijtara-a*, kata *jaraba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *jarraba*, kata *jarada* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *jarrada*, kata *jarra* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala*, *infa'ala*, dan *ifta'ala* menjadi *ajarra*, *injarra*, dan *ijtarra*, kata *jarasa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *jarrasa*, kata *jara'a* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *tajarra'a* dan *ijtara'a*, kata *jarafa* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* menjadi *ijtarafa*, kata *jarama* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *ifta'ala* menjadi *ajrama* dan *ijtarama*, kata *jarāh* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *jarrā* dan *ajrā*, kata *jaza-a* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *tafa''ala*, dan *ifta'ala* menjadi *jazza-a*, *tajazza-a*, dan *ijtaza-a*, kata *jasada* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tajassada*, kata *jassa* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *tajassasa* dan *ijtassa*, kata *jasama* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *jassama* dan *tajassama*, kata *jasya-a* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tajasysya-a*, kata *jasysya* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *ajasysya*, kata *ja'ada* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *ja''ada* dan *taja''ada*, kata *jaffa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *jaffafa*, kata *jalaba* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala*, *ifta'ala*, dan *iṣṭaf'ala* menjadi *ajlaba*, *ijtalaba*, dan *iṣṭajlaba*, kata *jalada* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *jallada* dan *tajallada*, kata *jalasa* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *ajlasa*, kata *jalla* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*

menjadi *jallala*, kata *jalama* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* menjadi *ijtalama*, kata *jallā* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tajallā*, kata *jamada* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *jammada*, kata *jama'a* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *ifta'ala* menjadi *ajma'a* dan *ijtama'a*, kata *janaḥa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *jannaḥa* dan *ajnaḥa*, kata *janasa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *jannasa*, kata *janna* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *jannana* dan *ajanna*, kata *jahada* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* menjadi *ijtahada*, kata *jahaza* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *jahhaza*, *ajhaza*, dan *tajahhaza*, kata *jahasya* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *ajhasya*, kata *jahaḍa* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *ajhaḍa*, kata *jahala* hanya dapat mengikuti wazan *tafā'ala* menjadi *tajāhala*, kata *jahama* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tajahhama*, kata *jahāhanya* dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *jahhā* dan *ajhā*, kata *jāba* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala*, *af'ala*, dan *istaf'ala* menjadi *jāwaba*, *ajāba*, dan *istajāba*, kata *jāḥa* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* menjadi *ijtāḥa*, kata *jāda* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *jawwada* dan *ajāda*, kata *jāra* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala* dan *af'ala* menjadi *jāwara* dan *ajāra*, kata *jāza* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, *af'ala*, *tafā'ala*, dan *ifta'ala* menjadi *jawwaza*, *jāwaza*, *ajāza*, *tajāwaza*, dan *ijtāza*, kata *jāfa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *jawwafa*, kata *jāla* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *jawwala*, kata *jāsyā* hanya dapat mengikuti wazan *jayyasya*, kata *jāfa* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tajayyafa*.

Huruf *ra'*, kata *ra-asa* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *tara-aasa* dan *irta-asa*, kata *ra-āhanya* dapat mengikuti wazan *tafā'ala* menjadi *tarā-ā*, kata *rabbā* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *rabbaba*, kata *rabaṣa* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tarabbaṣa*, kata *rabaṭa* hanya dapat mengikuti wazan

*fā'ala* menjadi *rābaṭa*, kata *raba'a* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *rabba'a* dan *tarabba'a*, kata *rabāhanya* dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *rabbā*, *rābā*, *arbā*, dan *tarabbā*, kata *rataba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *rattaba* dan *tarattaba*, kata *ratala* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *rattala*, kata *rajja* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* menjadi *irtajja*, kata *rajaha* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *ifta'ala* menjadi *rajjaḥa*, *arjaḥa*, dan *irtajaḥa*, kata *raja'a* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, *af'ala*, *tafā'ala*, dan *istaf'ala* menjadi *rajja'a*, *rāja'a*, *arja'a*, *tarāja'a*, dan *istarja'a*, kata *rajafa* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala*, *tafa''ala*, dan *ifta'ala* menjadi *arjafa*, *tarajjafa*, dan *irtajafa*, kata *rajala* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *tarajjala* dan *irtajala*, kata *rajama* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *rajjama*, kata *rajāhanya* dapat mengikuti wazan *af'ala*, *tafa''ala*, dan *ifta'ala* menjadi *arjā*, *tarajjā*, dan *irtajā*, kata *raḥaba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *raḥḥḥaba* dan *tarahḥaba*, kata *raḥala* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *tarahḥala* dan *irtaḥala*, kata *raḥama* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *tafa''ala*, dan *istaf'ala* menjadi *raḥama*, *tarahama*, dan *istarḥama*, kata *rakḥaṣa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *istaf'ala* menjadi *rakhkḥaṣa*, *arkḥaṣa*, dan *istarkḥaṣa*, kata *rakhawa* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala*, *tafā'ala*, *ifta'ala*, dan *istaf'ala* menjadi *arkhā*, *tarākhā*, *irtakhā*, dan *istarkhā*, kata *radda* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *tafa''ala*, *ifta'ala*, dan *istaf'ala* menjadi *raddada*, *taraddada*, *irtadda*, dan *istaradda*, kata *rada'a* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* menjadi *irtada'a*, kata *radafa* hanya dapat mengikuti wazan *tafā'ala* menjadi *tarādafa*, kata *radāhanya* dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *raddā* dan *irtaddā*, kata *ražala* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *istaf'ala* menjadi *aržala* dan *istaržala*, kata *razza* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *razzaza*, kata *razaqa* hanya dapat

mengikuti wazan *ifta'ala* dan *istaf'ala* menjadi *irtazaqa* dan *istarzaqa*, kata *rasakha* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *arsakha*, kata *rasala* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala*, *af'ala*, *tafā'ala*, dan *istaf'ala* menjadi *rāsala*, *arsala*, *tarāsala*, dan *istarsala*, kata *rasāhanya* dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *arsā*, kata *rasyaha* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* menjadi *irtasyaha*, kata *rasyada* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *istaf'ala* menjadi *arsyada* dan *istarsyada*, kata *rasysya* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *arasysya*, kata *raşada* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *tafa''ala* menjadi *arşada* dan *taraşşada*, kata *raşsa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *raşşasa*, kata *rađa'a* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *arđa'a*, kata *rađāhanya* dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *istaf'ala* menjadi *tarađđā* dan *istaraddā*, kata *raţaba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *raţţaba* dan *arţaba*, kata *raţama* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *ifta'ala* menjadi *arţama* dan *irtaţama*, kata *ra'aba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *ra''aba* dan *irta'aba*, kata *ra'ada* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *ifta'ala* menjadi *ar'ada* dan *irta'ada*, kata *ra'asya* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *ifta'ala* menjadi *ar'asya* dan *irta'asya*, kata *ra'aşa* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *tara''aşa* dan *irta'aşa*, kata *ra'āhanya* dapat mengikuti wazan *if'alla* menjadi *ir'awā*, kata *ragaba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *raggaba* dan *argaba*, kata *ragama* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *argama*, kata *ragāhanya* dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *raggā* dan *argā*, kata *rafaa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *raffaa*, kata *rafađa* hanya dapat mengikuti wazan *if'alla* menjadi *irfađđā*, kata *rafa'a* hanya dapat mengikuti wazan *tafā'ala* dan *ifta'ala* menjadi *tarāfa'a* dan *irtafa'a*, kata *rafaqa* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala*, *af'ala*, dan *ifta'ala* menjadi *rāfaqa*, *arfaqa*, dan *irtafaqa*, kata *rafala* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *traffala*, kata *rafaha* hanya dapat mengikuti wazan

*tafa''ala* dan *istaf'ala* menjadi *taraffaha* dan *istarfaha*, kata *raqaba* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *taraqqaba* dan *irtaqaba*, kata *raqada* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *raqqada* dan *arqada*, kata *raqaṣa* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *arqaṣa*, kata *raqa'a* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *raqqa'a*, kata *raqqa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *istaf'ala* menjadi *raqqaqa*, *araqqa*, *iṣtaraqqa*, kata *raqāh* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *tafa''ala*, dan *ifta'ala* menjadi *raqqā*, *taraqqā*, dan *irtaqā*, kata *rakaba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *rakkaba* dan *tarakkaba*, kata *rakaza* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *rakkaza* dan *irtakaza*, kata *rakaḍa* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala* menjadi *rākaḍa*, kata *rakama* hanya dapat mengikuti wazan *tafā'ala* dan *ifta'ala* menjadi *tarākama* dan *irtakama*, kata *rakana* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *arkana*, kata *ramada* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *rammada* dan *armada*, kata *ramaqa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *rammaqa*, kata *ramala* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *rammala*, *armala*, dan *tarammala*, kata *ramma* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *rammama*, kata *ramāh* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* menjadi *irtamā*, kata *ranaḥa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *rannaḥa* dan *tarannaḥa*, kata *ranaqa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *rannaqa*, kata *ranama* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tarannama*, kata *rahaba* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *tafa''ala* menjadi *arhaba* dan *tarahhaba*, kata *rahafa* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *arhafa*, kata *rahaqa* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *arhaqa*, kata *rahala* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *rahhala*, kata *rahana* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala* menjadi *rāhana*, kata *rāja* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *rawwaja*, kata *rāḥa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, *tafa''ala*, dan *ifta'ala* menjadi

*rawwaḥa*, *arāḥa*, *tarawwaḥa*, dan *irtāḥa*, kata *rāda* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala* dan *af'ala* menjadi *rāwada* dan *arāda*, kata *rāḍa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, dan *tafā'ala* menjadi *rawwaḍa*, *rāwawāḍa*, dan *tarāwawāḍa*, kata *rā'a* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *rawwa'a* dan *arā'a*, kata *rāga* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala* menjadi *rāwaga*, kata *rāqa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *rawwaqa* dan *arāqa*, kata *rawāḥ* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala*, *tafa''ala*, dan *ifta'ala* menjadi *arwā*, *tarawwa*, dan *irtawā*, kata *rāba* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *ifta'ala* menjadi *arāba* dan *irtāba*, kata *rāṣa* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tarayyaṣa*, kata *rāqa* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *arāqa*.

Huruf *syin*, kata *syaama* hanya dapat mengikuti wazan *tafā'ala* dan *istaf'ala* menjadi *tasyāama* dan *isṯa'syama*, kata *syabba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *syabbaba* dan *tasyabbaba*, kata *syabaṣa* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tasyabbabaṣa*, kata *syaba'a* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *tafa''ala* menjadi *asyba'a* dan *tasyabbaba'a*, kata *syabaka* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *tasyabbaka* dan *isytabaka*, kata *syabaha* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, *af'ala*, *tafa''ala*, dan *ifta'ala* menjadi *syabbaha*, *syābaha*, *asybaha*, *tasyabbaha*, dan *isytabaha*, kata *syatta* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *syattata*, *asyatta*, dan *tasyattata*, kata *syatāḥ* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *syattā*, kata *syajara* hanya dapat mengikuti wazan *tafā'ala* dan *ifta'ala* menjadi *tasyājara* dan *isytajara*, kata *syaja'a* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *syajja'a* dan *tasyajja'a*, kata *syajana* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *syajjana* dan *asyjana*, kata *syajāḥ* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *asyjā*, kata *syahḥa* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala* dan *tafā'ala* menjadi *syāḥḥa* dan *tasyāḥḥa*, kata *syahaḥa* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *tafa''ala* menjadi *asyḥaḥa* dan *tasyahaḥa*, kata *syahaḥa* hanya dapat

mengikuti wazan *af'ala* menjadi *asyḥaṭa*, kata *syahana* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *asyḥana*, kata *syakhaṣa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *syakkhkhaṣa*, kata *syadda* hanya dapat mengikuti wazan *fa'ala* dan *ifta'ala* menjadi *syaddada* dan *isytadda*, kata *syadakha* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *syaddakha* dan *tasyaddakha*, kata *syadafa* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *tafā'ala* menjadi *asydafa* dan *tasayādafa*, kata *syadaqa* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tasyaddaqa*, kata *syadaha* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *ifta'ala* menjadi *asydaha* dan *isytadaha*, kata *syadāh* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *asydā*, kata *syazaba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *syazzaba* dan *tasyazzaba*, kata *syarra* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, *af'ala*, dan *tafā'ala* menjadi *syarrara*, *syārra*, *asyarra*, dan *tasyārra*, kata *syaraba* hanya dapat mengikuti wazan *fa'ala*, *fā'ala*, *af'ala*, *tafa''ala*, dan *tafā'ala* menjadi *syarraba*, *syāraba*, *asyraba*, *tasyarraba*, dan *tasyāraba*, kata *syaraja* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, dan *af'ala* menjadi *syarraja*, *syāraja*, dan *asyraja*, kata *syaraha* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *infa'ala* menjadi *asyraḥa* dan *insyaraḥa*, kata *syarada* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala* dan *tafā''ala* menjadi *syarrada*, *asyrada*, dan *tasyarrada*, kata *syarasya* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala* dan *tafā'ala* menjadi *syārasya* dan *tasyārasya*, kata *syaraṭa* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* menjadi *isytarāṭa*, kata *syara'a* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *syarra'a* dan *asyra'a*, kata *syarafa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *syarrafa*, *syārafa*, *asyrafa*, dan *tasyarrafa*, kata *syaraqa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *syarraqa* dan *asyraqa*, kata *syaraka* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *ifta'ala* menjadi *syarraka*, *asyraka*, *isytaraka*, kata *syarā* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *syarrā* dan *isytarā*, kata *syazara* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala* menjadi *syāzara*, kata *syatṭa*

hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *asyaṭṭa*, kata *syatara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *sayṭṭara*, kata *syatafa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *syatṭafa*, kata *syattana* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *aṣṭana*, kata *syazā* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tasyazẓā*, kata *sya''a* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *asya''a*, kata *sya'aba* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* menjadi *tasya''aba*, kata *sya'asa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *sya''asa* dan *tasya''asa*, kata *sya'ara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *sya''ara*, *asy'ara*, dan *tasya''ara*, kata *sya'ala* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, *tafa''ala*, dan *ifta'ala* menjadi *sya''ala*, *asy'ala*, *tasya''ala*, dan *isyta'ala*, kata *syagaba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *syaggaba*, kata *syagala* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala*, *tafa''ala*, dan *ifta'ala* menjadi *asygala*, *tasyaggala*, dan *isytagala*, kata *syaffa* hanya dapat mengikuti wazan *istaf'ala* menjadi *istasyaffa*, kata *syafa'a* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *tafa''ala*, dan *istaf'ala* menjadi *syaffa'a*, *tasyaffa'a*, dan *istasyfa'a*, kata *syafaqa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *tafa''ala*, *tafā'ala*, *infa'ala*, dan *ifta'ala* menjadi *syaqqqaqa*, *tasyaqqqaqa*, *tasyāqqa*, *insyaqqa*, dan *isytaqqa*, kata *syaqara* hanya dapat mengikuti wazan *if'alla* menjadi *isyqarra*, kata *syaqā* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *asyqā*, kata *syakka* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *syakkaka* dan *tasyakkaka*, kata *syakasa* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala* dan *tafā'ala* menjadi *syākasa* dan *tasyākasa*, kata *syakala* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *syakkala*, *syākala*, *asykala*, dan *tasyakkala*, kata *syakama* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *asykama*, kata *syakā* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, *tafa''ala*, *tafā'ala*, dan *ifta'ala* menjadi *syakkā*, *asykā*, *tasyakkā*, *tasyākā*, dan *isytakā*, kata *syalla* hanya dapat mengikuti wazan *infa'ala* menjadi *insyalla*, kata *syalā* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *asylā*, kata *syamma* hanya dapat mengikuti

wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *syammama* dan *asyamma*, kata *syamata* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *syammata* dan *tasyammata*, kata *syamakha* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *syammakha* dan *tasyammakha*, kata *syamara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *tafa''ala*, dan *infa'ala* menjadi *syammara*, *tasyammara*, dan *insyamara*, kata *syamasya* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *syammasya*, *asymasya*, dan *tasyammasya*, kata *syamaṭa* hanya dapat mengikuti wazan *if'alla* menjadi *isyamaṭa*, kata *syama'a* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *asyma'a*, kata *syamala* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* menjadi *isytamala*, kata *syanna* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *asyanna*, kata *syanaja* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *tafa''ala* menjadi *asynaja* dan *tasyannaja*, kata *syana'a* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *istaf'ala* menjadi *syanna'a* dan *istasyana'a*, kata *syanafa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *syannafa* dan *tasyannafa*, kata *syanaqa* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *asynaqa*, kata *syahaba* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* menjadi *isytahaba*, kata *syahada* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala*, *af'ala*, *tafa''ala*, dan *istaf'ala* menjadi *syāhada*, *asyhada*, *tasyahhada*, dan *istasyhada*, kata *syahara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *ifta'ala* menjadi *syahhara*, *asyhara*, dan *isytahara*, kata *syahā* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* menjadi *isytahā*, kata *syāba* hanya dapat mengikuti wazan *infa'ala* menjadi *insyāba*, kata *syāra* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala* dan *istaf'ala* menjadi *syawwara*, *asyāra*, dan *istasyāra*, kata *syawasya* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *syawwasya* dan *tasyawwasya*, kata *syāṭa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *syawwāṭa*, kata *syāfa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *syawwafa* dan *tasyawwafa*, kata *syāqa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *tafa''ala*, dan *ifta'ala* menjadi *syawwāqa*, *tasyawwāqa*, dan *isytāqa*, kata *syāka* hanya dapat

mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *syawwaka*, kata *syāla* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *syawwala*, kata *syāha* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *syawwaha*, kata *syāba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *syayyaba* dan *asyāba*, kata *syāha* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *asyāha*, kata *syākha* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *syayyakha* dan *tasyayyakha*, kata *syāda* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *syayyada* dan *asyāda*, kata *syāta* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *syayyāta*, *asyāta*, dan *tasyayyāta*, kata *syā'a* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, *af'ala*, *tafa''ala*, dan *tafā'ala* menjadi *syayya'a*, *syāya'a*, *asyā'a*, *tasyayya'a*, *tasyāya'a*.

Huruf *ṣod*, kata *ṣabba* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *infa'ala* menjadi *taṣabbaba* dan *iṣabba*, kata *ṣabaḥa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *ṣabbaha* dan *aṣbaḥa*, kata *ṣabara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, dan *af'ala* menjadi *ṣabbara*, *ṣābara*, dan *aṣbara*, kata *ṣabaga* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *ṣabbaga* dan *iṣtabaga*, kata *ṣabā* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala*, *tafa''ala*, *tafā'ala*, dan *iṣtaf'ala* menjadi *aṣbā*, *taṣabbā*, *taṣābā*, dan *iṣtaṣabā*, kata *ṣahḥa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *ṣahḥaha*, kata *ṣahaba* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala*, *tafā'ala*, dan *ifta'ala* menjadi *ṣāhaba*, *taṣāḥaba*, dan *iṣtaḥaba*, kata *ṣahafa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *ṣahḥafa*, *aṣhafa*, dan *taṣahḥafa*, kata *ṣāḥa* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *aṣḥā*, kata *ṣakhaba* hanya dapat mengikuti wazan *tafā'ala* menjadi *taṣākhaba*, kata *ṣakhara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *ṣakhkhara*, kata *ṣadda* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *aṣadda*, kata *ṣadara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *ṣaddara*, *aṣdara*, dan *taṣaddara*, kata *ṣada'a* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *tafa''ala*, dan *infa'ala* menjadi *ṣadda'a*, *taṣadda'a*, dan *iṣada'a*, kata *ṣadafa* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala*, *af'ala*, *tafā'ala* menjadi

*ṣādafa*, *aṣḍafa*, dan *taṣādafa*, kata *ṣadaqa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, *tafa''ala*, dan *tafā'ala* menjadi *ṣaddaqa*, *ṣādaqa*, *taṣaddaqa*, dan *taṣādaqa*, kata *ṣadama* hanya dapat mengikuti wazan *tafā'ala* dan *ifta'ala* menjadi *taṣādama* dan *iṣṭadama*, kata *ṣadā* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* dan *tafa''ala* menjadi *aṣḍā* dan *taṣaddā*, kata *ṣarra* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *aṣarra*, kata *ṣaraḥa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *infa'ala* menjadi *ṣarraḥa*, *aṣraḥa*, dan *inṣaraḥa*, kata *ṣarakha* hanya dapat mengikuti wazan *ifta'ala* dan *iṣṭaf'ala* menjadi *iṣṭarakha* dan *iṣṭaṣrakha*, kata *ṣara'a* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala* menjadi *ṣāra'a*, kata *ṣarafa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, *tafa''ala*, dan *infa'ala* menjadi *ṣarrafa*, *ṣārafa*, *taṣarrafa*, dan *inṣarafa*, kata *ṣarama* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *infa'ala* menjadi *taṣarrama* dan *inṣarama*, kata *ṣa'aba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, *tafa''ala*, dan *iṣṭaf'ala* menjadi *ṣa''aba*, *aṣ'aba*, *taṣa''aba*, dan *iṣṭaṣ'aba*, kata *ṣa'ada* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala*, *tafa''ala*, *tafā'ala*, dan *ifta'ala* menjadi *aṣ'ada*, *taṣa''ada*, *taṣā'ada*, dan *iṣṭa'ada*, kata *ṣa'ara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, dan *af'ala* menjadi *ṣa''ara*, *ṣā'ara*, dan *aṣ'ara*, kata *ṣagara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *iṣṭaf'ala* menjadi *ṣaggara* dan *iṣṭaṣgara*, kata *ṣagā* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *aṣgā*, kata *ṣaffa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *tafā'ala*, dan *ifta'ala* menjadi *ṣaffafa*, *taṣāfffa*, dan *iṣṭaffa*, kata *ṣafaḥa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, *tafa''ala*, *tafā'ala*, dan *iṣṭaf'ala* menjadi *ṣaffaḥa*, *ṣāffaḥa*, *taṣaffaḥa*, *taṣāffaḥa*, dan *iṣṭaṣffaḥa*, kata *ṣafada* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *ṣaffada* dan *aṣfada*, kata *ṣafara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, *if'alla*, dan *if'au'ala* menjadi *ṣaffara*, *aṣfara*, *iṣfarra*, dan *iṣfārra*, kata *ṣafa'a* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala* dan *tafā'ala* menjadi *ṣāfa'a* dan *taṣāfa'a*, kata *ṣafaqa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *ṣaffaqa*, kata *ṣafana* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala* menjadi *ṣāfana*, kata *ṣafā* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*,

*ifta'ala*, dan *istaf'ala* menjadi *šaffā*, *ašfā*, *ištafā*, *ištašfā*, kata *šalaba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *šallaba* dan *tašallaba*, kata *šalaha* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, *tafā'ala*, *ifta'ala*, dan *istaf'ala* menjadi *šallaha*, *ašlaha*, *tašālahā*, *ištalaha*, dan *ištašlaha*, kata *šalada* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *ašlada*, kata *šalama* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *šallama* dan *ištalama*, kata *šalā* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, *tafa''ala*, dan *ifta'ala* menjadi *šallā*, *ašlā*, *tašallā*, dan *ištalā*, kata *šamma* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *šammama*, kata *šamata* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *šammata* dan *ašmata*, kata *šamada* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *šammada*, kata *šana'a* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, *tafa''ala*, *ifta'ala*, dan *istaf'ala* menjadi *šanna'a*, *šāna'a*, *tašanna'a*, *ištana'a*, dan *ištašna'a*, kata *šahara* hanya dapat mengikuti wazan *fā'ala*, *infa'ala*, dan *ifta'ala* menjadi *šāhara*, *inšahara*, *ištahara*, kata *šaba* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, *tafa''ala*, *infa'ala*, *istaf'ala*, dan *if'au'ala* menjadi *šawwaba*, *ašāba*, *tašawwaba*, *inšāba*, *ištašāba*, dan *ištašwaba*, kata *šāta* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *šawwata* dan *ašāta*, kata *šākha* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *ašākha*, kata *šāra* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *šawwara* dan *tašawwara*, kata *šā'a* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *infa'ala* menjadi *tašawwa'a* dan *inšā'a*, kata *šāfa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, dan *tafa''ala* menjadi *šawwafa*, *ašāfa*, *tašawwafa*, kata *šāla* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *šawwala*, kata *šāma* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* menjadi *šawwama*, kata *šawā* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *šawwā* dan *ašwā*, kata *šāda* hanya dapat mengikuti wazan *tafa''ala* dan *ifta'ala* menjadi *tašayyada* dan *ištāda*, kata *šāra* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *šayyara* dan *ašāra*, kata *šāfa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *tafa''ala*, dan *ifta'ala* menjadi *šayyafa*, *tašayyafa*, dan *ištāfa*.

Huruf *ya'*, kata *yabisa* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *af'ala* menjadi *yabbasa* dan *aibasa*, kata *yasara* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *af'ala*, *tafa''ala*, dan *istaf'ala* menjadi *yassara*, *aisara*, *tayassara*, dan *istaisara*, kata *yafa'a* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *aifa'a*, kata *yaqaza* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala*, *tafa''ala*, dan *istaf'ala* menjadi *aiqaza*, *tayaqqaza*, dan *istaiqaza*, kata *yaqana* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala*, *tafa''ala*, dan *istaf'ala* menjadi *aiqana*, *tayaqqana*, dan *istaiqana*, kata *yamama* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala* dan *tafa''ala* menjadi *yammama* dan *tayammama*, kata *yamana* hanya dapat mengikuti wazan *fa''ala*, *fā'ala*, *af'ala*, *tafa''ala*, dan *tafā'ala* menjadi *yammana*, *yāmana*, *aimana*, *tayammana*, *tayāmana*, kata *yana'a* hanya dapat mengikuti wazan *af'ala* menjadi *aina'a*.

## 2. Produktivitas *fi'l mazid* Dalam Pembentukan Makna

Berdasarkan data diatas, makna dari wazan *فَعْل* menurut kitab *al-amsilah al-taṣrifīyyah* adalah *التعديّة* (kausatif), beberapa contohnya : *بَخَّرَ، بَرَّرَ، تَرَحَّحَ، تَوَبَّ، جَرَأَ، جَسَمَ، شَجَّعَ، شَخَّصَ، صَبَّرَ، صَدَّرَ، يَسَّرَ، يَمَّم* . Dapat pula bermakna *بَدَّدَ، بَعَّضَ، جَزَأَ، رَدَّدَ*, beberapa contohnya: *بَدَّدَ، بَعَّضَ، جَزَأَ، رَدَّدَ*, beberapa contohnya: *بَدَّدَ، بَعَّضَ، جَزَأَ، رَدَّدَ*. Dapat pula bermakna *السَّلْبُ* , beberapa contohnya: *بَتَّلَ، بَطَّلَ*, *بَتَّلَ، بَطَّلَ*. Selain itu dapat pula bermakna *نسبة المفعول الى أصل الفعل*, beberapa contohnya: *بَدَّعَ، بَكَّتَ، ثَقَّلَ، جَبَّنَ، جَرَسَ، رَعَبَ، شَوَّلَ، صَحَّفَ*. Dapat pula bermakna *اتخاذ الفعل من الإسم*, beberapa contohnya: *بَعَّرَ، بَغَّرَ، بَلَّطَ، بَوَّقَ، بَيَّتَ، تَرَّبَ، تَوَّجَ، جَذَّرَ، جَذَّفَ، جَرَّبَ، جَنَّحَ، جَنَسَ، جَيَّشَ، رَدَّى، رَصَّصَ، رَعَّى، رَمَّلَ، رَوَّضَ، شَبَّبَ، شَتَّى، شَرَّقَ، صَبَّحَ، صَبَّغَ، صَفَّفَ، يَمَّنَ*. Tetapi, terdapat kata yang maknanya tidak sesuai dengan kitab *al-Amsilah al-Taṣrifīyyah*, maka peneliti masukkan ke dalam *المعنى الجديد* , beberapa contohnya: *رَحَّبَ، رَقَأَ، رَمَّقَ*.

makna dari wazan *فاعِل* menurut kitab *al-amsilah al-taṣrifīyyah* adalah *المشاركة*, beberapa contohnya: *بارى، باهر، باهل، ثاقف*, beberapa contohnya: *بارى، باهر، باهل، ثاقف*. Dapat pula bermakna *يكون*



dapat pula bermakna الدلالة على مجانبية الفعل, beberapa contohnya: تبرأ، تجشم. Dapat pula bermakna الصيرورة, beberapa contohnya: تجبر، تقب، تبجل. Dapat pula bermakna الدلالة تجزأ، ترأس، ترجف، تشبث، تشئت، تصبب، تصحف. Dapat pula bermakna الدلالة تجرع. Dapat pula bermakna أصل الفعل مرة بعد مرة، beberapa contohnya: تجرع. Dapat pula bermakna للطلب، beberapa contohnya: تشفع، ترضى، تجرى، تبرك، تجرى. Dapat pula bermakna لاتخاذ الفعل من الإسم، beberapa contohnya: تجسد، تبجل، تبرز، تترف. Tetapi, terdapat kata yang maknanya tidak sesuai dengan kitab *al-amsilah al-taṣrifīyyah*, maka peneliti masukkan ke dalam المعنى الجديد, beberapa contohnya: تشفت، تصعد.

makna dari wazan تفاعل menurut kitab *al-amsilah al-taṣrifīyyah* adalah المشاركة, beberapa contohnya: تبادل، تبارى، ترادف، تراسل، تشاجر. Dapat pula bermakna لمطوعة فاعل، beberapa contohnya: تناح، تصاحب، تصاحب لإظهار ما ليس في، تجاوز، تراءى، تراجع. Selain itu dapat pula bermakna، تباطأ، تباكى، تجاهل، beberapa contohnya: الباطن تتابع. Dapat pula bermakna تبارك، تائب، ثققل، ترفع، تشاءم، قد يكون بمعنى المجرد تصاعد، تصاعد. Tetapi, terdapat kata yang maknanya tidak sesuai dengan kitab *al-amsilah al-taṣrifīyyah*, maka peneliti masukkan ke dalam المعنى الجديد, beberapa contohnya: تصابى، تيامن.

makna dari wazan انفعال menurut kitab *al-amsilah al-taṣrifīyyah* adalah لمطوعة فعل, beberapa contohnya: انبت، انبثق، انتقب، انتهى، انجد، انتهك. Dapat pula bermakna لمطوعة أفعال، beberapa contohnya: انبث، انجر، انشرح. Tetapi, terdapat kata yang maknanya tidak sesuai dengan kitab *al-amsilah al-taṣrifīyyah*, maka peneliti masukkan ke dalam المعنى الجديد, beberapa contohnya: انشل، انصاع.

makna dari wazan افتعل menurut kitab *al-amsilah al-taṣrifīyyah* adalah لمطوعة فعل, beberapa contohnya: ابتذل، ابتسم، اجتمع، ارتج، ارتجل، اشتبك. Dapat pula bermakna لاتخاذ الفعل من الإسم، beberapa contohnya: اصطبغ. Dapat pula bermakna للمبالغة في المعنى، beberapa contohnya: ارتأس، ارتجح، اشتبه.

contohnya: ارتجف، اجترع،.Selain itu dapat pula bermakna للطلب, beberapa contohnya: يكون بمعنى فعل، ارتهل، ارتزق، ارتفق، اصطنع. Dapat pula bermakna ابتده، ابتغى، إجتث، ارتجى، ارتحل، ازدج، اشترط، اصطحب. Beberapa contohnya: اتحد، اجتاح، يكون بمعنى تفاعل، beberapa contohnya: اجتاز، اصطدم، اصطف. Tetapi, terdapat kata yang maknanya tidak sesuai dengan kitab *al-amsilah al-taṣrifīyah*, maka peneliti masukkan ke dalam المعنى الجديد, beberapa contohnya: اجتر.

makna dari wazan افعلّ menurut kitab *al-amsilah al-taṣrifīyah* adalah ابتلّ، ابيضّ، اشقرّ، الدلالة على الدخول في الصفة، beberapa contohnya: اشمط، اصفرّ. Dapat pula bermakna المبالغة, namun tidak ada kata yang sesuai dengan makna ini. Terdapat kata yang maknanya tidak sesuai dengan kitab *al-amsilah al-taṣrifīyah*, maka peneliti masukkan ke dalam المعنى الجديد, beberapa contohnya: ارفضّ، اتخذ.

makna dari wazan استفعل menurut kitab *al-amsilah al-taṣrifīyah* adalah استبرأ، استجدى، استرجع، استرحم، استرزق، للطلب, beberapa contohnya: استشفح، استشفع، استشفى، استصرخ، استصفح. Dapat pula bermakna للتحوّل, beberapa contohnya: استرق. Dapat pula bermakna للتكّلف, beberapa contohnya: استبدّ، استبدل، استبضع، استثنى، استجلب، استرفه، استشفق، استصبي. Selain itu dapat pula bermakna للمطاوعة, beberapa contohnya: استبسّل، استباح، استجاب، استيسر. Dapat pula bermakna يكون بمعنى المجرد، beberapa contohnya: وجدان على الصفة، استبعد، استتبّ، استصلح. Dapat pula bermakna استبشع، استبطن، استرخص، استرذل، استشنع، استصعب، استصغر. Tetapi, terdapat kata yang maknanya tidak sesuai dengan kitab *al-amsilah al-taṣrifīyah*, maka peneliti masukkan ke dalam المعنى الجديد, beberapa contohnya: استثمر.

makna dari wazan افعوعل menurut kitab *al-amsilah al-taṣrifīyah* adalah المبالغة, namun tidak ada kata yang sesuai dengan makna ini. Dapat pula bermakna المجرد، beberapa contohnya: اصفارّ. Tetapi, terdapat kata yang maknanya tidak sesuai dengan kitab *al-amsilah al-*

*taṣrifīyyah* maka peneliti masukkan ke dalam المعنى الجديد, namun tidak ada kata yang sesuai dengan makna ini.

Dari semua makna yang terdapat dalam kamus tersebut, akan dikalkulasi sehingga mendapatkan makna yang produktif dari setiap huruf. Melihat makna- makna yang sering muncul, maka kemungkinan besar makna itu akan menjadi makna yang produktif. Produktivitas makna *fi'l* mazīd dalam kamus Arab-Indonesia pada wazan فَعَلَ adalah التَّعْدِيَة, pada wazan فاعل adalah قد يكون بمعنى فَعَلَ المجرد, pada wazan أفعل adalah التَّعْدِيَة, pada wazan تَفَعَّلَ adalah للصيرورة dan للتكليف, pada wazan تفاعل adalah للمشاركة, pada wazan انفعل adalah لمطاوعة فَعَلَ, pada wazan افتعل adalah الدلالة على الدخول في الصِّفَة, pada wazan افعلّ adalah لمطاوعة فَعَلَ, dan pada wazan افعوعل adalah قد يكون بمعنى المجرد.

### C. Penutup

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. *Fi'l māḍi* dalam kamus tersebut tidak mengalami semua perubahan sesuai dengan wazan-wazan yang ada, hanya beberapa saja yang dapat mengalami bentuk perbuahan *fi'l māḍi* ke *mazīd*.
2. Produktivitas makna *fi'l mazīd* dalam kamus Arab-Indonesia pada wazan فَعَلَ adalah التَّعْدِيَة, pada wazan فاعل adalah قد يكون بمعنى فَعَلَ المجرد, pada wazan أفعل adalah التَّعْدِيَة, pada wazan تَفَعَّلَ adalah للصيرورة dan للتكليف, pada wazan تفاعل adalah للمشاركة, pada wazan انفعل adalah لمطاوعة فَعَلَ, pada wazan افتعل adalah الدلالة على الدخول في الصِّفَة, pada wazan افعلّ adalah لمطاوعة فَعَلَ, dan pada wazan افعوعل adalah قد يكون بمعنى المجرد.

## Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. 1986. *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Cejne, Anwar G. 1996. *Bahasa Arab Dan Peranannya Dalam Sejarah: The Arabic Language: It Role In History*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmojuwono, Setiawati. 2007. *Semantik: Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*, ed. Kushartanti dkk. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- El-Dahdah, Antoine. 1991. *Mu'jamu Tashrīf l-Af'āl l-'Arabiyyah*. Beirut: Maktabati Libnān.
- Ghulāyainiy, Mushthafā al-. 2005. *Jāmi'u d-Durūsi l-'Arabiyyah*. Kairo: Dāru l-Hadīts.
- Hitti, Philip K. 2006. *History Of The Arabs*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Holes, Clive. 1995. Modern Arabic: Structures, Function and Varieties*. New York: Longman Publishing.
- Izdiyan Muttaqin, Muhammad. 'Ajāibu allughati al-'Arabiyyah Keajaiban Bahasa Arab, e-book dari [www.bahasaarabkita.com](http://www.bahasaarabkita.com), tanpa tahun, h. 7. <http://bahasaarabkita.com/wp-content/uploads/2014/12/keajaiban-bahasa-arab-2.pdf>
- Keraf, Gorys. 1993. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah
- Kesuma, Tri Maštoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lembaga Bahasa Arab Kairo. 2011. *Al-Mu'jamu l-Wasīthi*. Kairo: Maktabat l-Syurūq l-Dauliyah.

- Luthfi, Khabibi Muhammad. 2010. *Menggugat Harakat Al-Qur'an*. Madina Press, Yogyakarta.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Muhammad, Azhar bin. Juni 2005. Beberapa Aspek Keunikan Dan Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran. *Jurnal Teknologi University Teknologi Malaysia*. volume 42.<http://eprints.utm.my/1827/1/JTJUN42E5.pdf>
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik Linguistik Sosiologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Ratna, Nyoman Kuta. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, tt.
- Rifa'i, Ilyas. Tanpa tahun. Mengenal Kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus. Artikel yang ditulis oleh dosen Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Bandung.<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=161010&val=5890&title=Mengenal%20Kamus%20Arab-Indonesia%20Mahmud%20Yunus>.
- Rina, Malta. Tanpa tahun. Pemikiran Dan Karya-Karya Prof. DR. H. Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam. Artikel Ilmu Sejarah Pascasarjana UNAND.[http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/Artikel-Pemikiran-dn-Karya-karya-Prof.Dr\\_.H.-Mahmud-Yunus-tentang-Pendidikan-Islam-1920-1982.pdf](http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/Artikel-Pemikiran-dn-Karya-karya-Prof.Dr_.H.-Mahmud-Yunus-tentang-Pendidikan-Islam-1920-1982.pdf)

- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik: Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Uhlenbeck, E. M. 1982. *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*, alih bahasa oleh Soenarjati Djajanegara. Jakarta: Djambatan.
- ‘Umar, Aḥmad Mukhtār. 1982. *‘Ilmu d-Dālālah*. Kuwait: Maktabatu Dāru l-‘Urūbati li n-Nasyr wa t-Tawzī‘.
- Verhaar, J. W. M. 1996. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.